

Penggunaan Media Daring Dalam Pelatihan Kader Tanggap Bencana

Eka Rudy Purwana^{1(CA)}, I Gusti Ayu Sri Puja Warnis Wijayanti², Sitti Rusdianah Jafar³, Zulkifli⁴

^{1(CA)}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia; ekarudypurwana@gmail.com
(Corresponding Author)

^{2,3,4}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

ABSTRACT

Crisis management efforts due to disasters are a series of activities that began before the occurrence of outbreaks and disasters carried out through prevention, mitigation (softening / taming impacts) and preparedness in the face of epidemics and disasters. Activities carried out during outbreaks and disasters are in the form of emergency response activities and then after the outbreak and disaster in the form of recovery/rehabilitation and reconstruction activities. Negeri 8 Mataram with online media. This study uses a quasi-experimental design with one pre and post test design. A total of 40 Disaster Response Cadre cadres (KATANA) were given training for disaster response cadres and measured disaster preparedness before and after training with online media. Data analysis using paired t test. The results show that there is an effect of disaster response training on disaster preparedness with a p value of 0.000 <0.05. Conclusion, The results of this study are expected to be an innovation program for youth cadres to improve disaster preparedness.

Keywords: online media; disaster response cadre training

ABSTRAK

Upaya penanggulangan krisis akibat bencana merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai sejak sebelum terjadinya wabah dan bencana yang dilakukan melalui kegiatan pencegahan, mitigasi (pelunakan / penjinakan dampak) dan kesiapsiagaan dalam menghadapi wabah dan bencana. Kegiatan yang dilakukan pada saat terjadinya wabah dan bencana berupa kegiatan tanggap darurat dan selanjutnya pada saat setelah terjadinya wabah dan bencana berupa kegiatan pemulihan / rehabilitasi dan rekonstruksi.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kader remaja tanggap bencana terhadap penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana di SMA Negeri 8 Mataram dengan media daring. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan one pre and post test design. Sejumlah 40 kader Kader Tanggap Bencana (KATANA) diberikan pelatihan kader tanggap bencana dan diukur kesiapsiagaan bencana sebelum dan setelah pelatihan dengan media daring. Analisis data menggunakan uji paired t test. Hasil menunjukkan ada pengaruh pelatihan tanggap bencana terhadap kesiapsiagaan bencana dengan nilai p value sebesar 0,000 < 0,05. Kesimpulan, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inovasi program bagi kader remaja untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

Kata kunci : media daring; pelatihan kader tanggap bencana

PENDAHULUAN

Bencana gempa bumi merupakan kejadian yang tidak dapat dihindari dan terjadi secara mendadak. Menurut laporan EM-DAT (International Disaster Database) pada tahun 2018 di laporkan terjadi peristiwa bencana alam di seluruh dunia yang mengakibatkan kematian sebanyak 11.804 orang, dan lebih dari 68 juta orang terdampak. Upaya penanggulangan krisis akibat bencana merupakan rangkaian

kegiatan yang dimulai sejak sebelum terjadinya wabah dan bencana yang dilakukan melalui kegiatan pencegahan, mitigasi (pelunakan / penjinakan dampak) dan kesiapsiagaan dalam menghadapi wabah dan bencana. Kegiatan yang dilakukan pada saat terjadinya wabah dan bencana berupa kegiatan tanggap darurat dan selanjutnya pada saat setelah terjadinya wabah dan bencana berupa kegiatan pemulihan / rehabilitasi dan rekonstruksi.

Kader kesehatan atau the community health worker merupakan anggota masyarakat yang tinggal dan mengabdikan (bekerja), dipilih oleh masyarakat, serta mempertanggungjawabkan kegiatan kepada masyarakat (tempat kegiatan) yang didukung sistem kesehatan tetapi tidak harus menjadi bagian dari organisasi dan memiliki pelatihan yang singkat dibandingkan tenaga kesehatan profesional. (Suprajitno, 2012). Mengingat hal tersebut, penting bagi kader kesehatan untuk memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik karena kader kesehatan merupakan seseorang yang paling dekat dengan masyarakat dan mengetahui dengan baik terkait kondisi wilayahnya (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 64 Tahun 2013).

Kader kesehatan memiliki peranan dalam kesiapsiagaan bencana hal ini dikarenakan kader kesehatan merupakan role model dan penggerak masyarakat di lingkungannya. Kader kesehatan dapat berperan dalam kesiapsiagaan bencana seperti memberikan penyuluhan terkait bahaya yang ditimbulkan, memberikan informasi terkait langkah-langkah yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kelangsungan hidup masyarakat pada saat bencana dan pasca bencana. Peran tersebut dapat dilakukan karena adanya modal sosial yang terbangun antara kader kesehatan dengan masyarakat dimana. Upaya penanggulangan krisis akibat bencana merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai sejak sebelum terjadinya wabah dan bencana yang dilakukan melalui kegiatan pencegahan, mitigasi (pelunakan / penjinakan dampak) dan kesiapsiagaan dalam menghadapi wabah dan bencana. Kegiatan yang dilakukan pada saat terjadinya wabah dan bencana berupa kegiatan tanggap darurat dan selanjutnya pada saat setelah terjadinya wabah dan bencana berupa kegiatan pemulihan / rehabilitasi dan rekonstruksi.

Pada masa pandemi covid 19 yang dimulai sekitar pertengahan tahun 2019, pembelajaran tatap muka sangat dibatasi dan digantikan dengan metode pembelajaran daring. Wabah Corona membuat segala hal mengalami perubahan rutinitas, termasuk dalam hal pendidikan. Dulu pembelajaran di perguruan tinggi dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi sekarang pembelajaran harus dilaksanakan secara online (dewantara 2021) dengan metode daring tersebut banyak memunculkan perdebatan atas keefektifannya, akan tetapi sekarang pembelajaran harus dilaksanakan secara online. Dari penelitian pada tahun 2021 peneliti sudah membuat kader tanggap bencana di SMA 8 Mataram dengan topic pelatihan dan untuk lebih meningkatkan kemampuan kader tersebut peneliti membuat penguatan kemampuan dari kader supaya lebih maksimal dalam melakukan tugasnya sehingga peneliti membuat penelitian lanjutan dengan memanfaatkan media daring dalam meningkatkan kemampuan kader remaja tanggap bencana dalam melakukan intervensi pasca kegempaan dengan metode Student Centered Learning

(SCL), sehingga perlunya penguatan kemampuan pengetahuan dari kader untuk lebih maksimal dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai kader remaja tanggap bencana.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperiment dengan one pre and post test design. (Notoatmodjo, 2010). Sejumlah 40 kader PMR diberikan pelatihan kader tanggap bencana dan diukur kesiapsiagaan bencana sebelum dan setelah pelatihan. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan uji paired t test. Penelitian ini dilakukan di SMA N 8 Mataram. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner kesiapsiagaan bencana yang sudah valid dan reliable. Tentang penanganan pertolongan pertama pasca bencana dalam bentuk kuesioner pre dan post test.

HASIL

Tabel 1. Hasil output statistik normalitas pengetahuan kesiapsiagaan bencana kader remaja (KATANA) SMA N 8 Mataram

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0000000
	Std. Deviation	11.25666292
Most Extreme Differences	Absolute	.245
	Positive	.245
	Negative	-.201
Test Statistic		.245
Asymp. Sig. (2-tailed) .		.000

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dari tabel 1 di atas menunjukkan nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Selanjutnya digunakan uji alternatif statistik non parametrik menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 2. Hasil output pertama statistik Wilcoxon Signed Ranks Test pengetahuan kader remaja (KATANA) SMA N 8 Mataram dengan media daring

Ranks				
		N	Mean rank	Sum of ranks
Post test,pre test	Negative ranks	2 ^a	12,25	25,50
	Positive ranks	2 ^b	11,90	251,05
	ties	17 ^c		
	total	40		

Dari tabel 2. menunjukkan hasil interpretasi output pertama uji Wilcoxon didapatkan hasil negative ranks antara hasil pengetahuan kesiapsiagaan bencana kader remaja KATANA SMA N 8 Mataram adalah 2 yang berarti bahwa ada 2 responden penurunan hasil pengetahuan dari pre test ke post test. Selanjutnya positive ranks terdapat 21 yang berarti bahwa ada 21 responden terjadi peningkatan hasil pengetahuan dari pre test ke post test. Sedangkan Ties terdapat 17 yang berarti bahwa ada 17 responden tetap atau sama tidak terjadi peningkatan maupun penurunan hasil pengetahuan dari pre test ke post test.

Tabel 3. Hasil output kedua statistik Wilcoxon Signed Ranks Test pengetahuan kader remaja KATANA SMA N 8 Mataram

Test statistik	
	Post test - pretest
Z	-3,470 ^b
Azyp. Sig.(tailed)	.001

Dari tabel 3. menunjukkan hasil interpretasi output kedua uji Wilcoxon didapatkan hasil Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,001. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh antara hasil pengetahuan kesiapsiagaan bencana kader remaja KATANA SMAN 8 Mataram sebelum (pre test) dan sesudah (post test) menggunakan pelatihan tanggap bencana

PEMBAHASAN

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh factor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Potensi Kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa Kematian, Luka, Sakit , Jiwa Terancam, Hilangnya rasa aman, Mengungsi, Kerusakan atau Kehilangan Harta dan gangguan kegiatan masyarakat

Kader Tanggap Bencana (Katana) adalah kader yang memenuhi standar ketanggahan berupa kesadaran, pengetahuan, keterampilan yang terus dikembangkan untuk mengurangi korban jiwa pada saat terjadi bencana. Setiap anggota keluarga perlu mengetahui risiko bencana yang berpotensi terjadi di lingkungannya. KATANA mampu untuk : 1) Memiliki kemampuan penyelamatan diri sendiri dan keluarga, 2) Memiliki keterampilan evakuasi dari daerah berbahaya ke daerah aman. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS).dari hasil proses penelitian ternyata Media daring ternyata juga cukup efektif dalam memberikan pembelajaran pada kader dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Ada pengaruh antara hasil pengetahuan kesiapsiagaan bencana kader remaja KATANA SMA N 8 Mataram sebelum (pre test) dan sesudah (post test) menggunakan pelatihan tanggap bencana menggunakan media daring dengan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil penelitian ini hasilnya dapat meningkatkan pengetahuan kader remaja KATANA SMA N 8 Mataram terhadap kesiapsiagaan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. didownload tg 12 januari 2021
- Astuti, W. P. and Indarini, E. (2018) 'EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN', 2, pp. 159–166
- Dewantara JA DKK (2021), ,Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669> didownload tg 12 januari 2021
- Kebencanaan, I. et al. (no date) INFO BENCANA. Available at: www.bnpb.go.id
- Harsono. Student-Centered Learning di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 2008;3:1-7..
- Sari ,Intan Karlina dkk n(2021) Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar –,DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.642> didownload 3 juni 2021
- Suyanta. Paradigma dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.
- Kementerian kesehatan, kurikulum dan modul kader posyandu,2016,.
- Malyana, A. (2020) 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), pp. 67–76. doi: 10.52217/pedagogia.v2i1.640.